

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN
USAHATANI TERNAK AYAM BROILER
DI KABUPATEN KARANGANYAR**

Diyah Dwi Mulatsih, Rhina Uchyani Fajarningsih, Susi Wuri Ani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutarmi No.36A Ketingan Surakarta 57126 Tep/Fax (0271) 637457
Email : ddiyahdwim@gmail.com Telp. 087736406316

Abstract: This research aimed to analyze the amount of cost, revenue and profit; finding out the factors that influence the profit; also to analyze the economic efficiency of broiler breeder farming in Karanganyar regency. The method used in this research was analytical descriptive. The research was intentionally conducted in chosen areas including Jumapolo, Gondangrejo and Jatipuro sub districts that belong to Karanganyar regency due to the fact that those areas have the biggest population of broiler chicken among other areas in Karanganyar regency. The respondents were gained by using simple random sampling. Data analysis methods were as followed: (1) cost analysis, revenue and profit; (2) analysis of factors that influence profit; (3) analysis of economic efficiency. The result of this research showed that average of total cost was IDR 185.230.202,42 per period, revenue was IDR 199839586 and the profit reached IDR 13.971.754,91. Factors such as day old chick price, feed conversion ratio (FCR), workers, heating expense, selling price and mortality significantly affected the profit of broiler breeder farming in Karanganyar regency. The combination of production factors used in broiler breeder farming did not reach economic efficiency.

Keyword : Broiler, Farm Analysis, Economic Efficiency, Karanganyar Regency

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan; mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan; serta menganalisis efisiensi ekonomi usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif analitis. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja yaitu di Kecamatan Jumapolo, Kecamatan Gondangrejo dan Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan kecamatan yang memiliki populasi ayam broiler terbanyak di Kabupaten Karanganyar. Pengambilan responden dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Metode analisis data meliputi (1) Analisis biaya, penerimaan dan keuntungan; (2) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan; (3) Analisis efisiensi ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya total sebesar 185.230.202,42 per siklus, rata-rata penerimaan sebesar Rp. 199.839.586 per siklus, dan keuntungan sebesar Rp. 13.971.754,91 per siklus. Faktor harga bibit, *feed conversion ratio* (FCR), tenaga kerja, biaya pemanas, harga jual dan mortalitas secara individu berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar. Kombinasi penggunaan faktor produksi pada usahatani ternak ayam broiler belum mencapai efisiensi ekonomi.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Analisis Usahatani, Efisiensi Ekonomi, Kabupaten Karanganyar

PENDAHULUAN

Ilmu pertanian merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola tanaman, ternak, ikan dan lingkungan agar memberikan hasil yang semaksimal mungkin. Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi proses produksi, petani atau pengusaha, tempat usaha dan usaha pertanian (Soetriono, *et al.* 2006).

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia adalah subsektor peternakan. Kegiatan usaha yang menarik untuk dikaji dalam subsektor peternakan yaitu usaha agribisnis ayam broiler. Ayam broiler merupakan jenis ayam ras pedaging yang termasuk dalam kategori unggul. Keunggulannya antara lain masa produksi yang relatif pendek (kurang lebih 32-35 hari), produktivitas tinggi, harga relatif rendah dan permintaan semakin meningkat (Yulianti, 2012).

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (2016), Kabupaten Karanganyar memiliki berbagai macam ternak yang diusahakan, antara lain ternak besar (Sapi, Kerbau, Kuda), ternak kecil (Kambing, Domba, Babi) dan ternak unggas (Ayam buras, ayam petelur, ayam broiler, itik dan burung puyuh). Dari berbagai macam ternak unggas yang diusahakan di Kabupaten Karanganyar, Ayam Broiler merupakan komoditas ternak yang memiliki populasi paling tinggi jika dibandingkan dengan hewan ternak lainnya.

Dalam menjalankan usahatani bidang peternakan, seorang peternak harus memperhatikan berbagai biaya yang dikeluarkan, penerimaan yang diperoleh dan keuntungan yang didapat. Analisis usahatani ini bertujuan untuk mengetahui besarnya modal yang dikeluarkan dan besarnya keuntungan yang diperoleh dan menjadi salah satu bahan pertimbangan petani dalam mengambil keputusan (Soeharno, 2009).

Para peternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar dalam melakukan usahatani memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan yang besar diperoleh dengan cara meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan penerimaan yang diperoleh peternak. Menurut Alfa, *et al* (2016), keuntungan menjadi hal penting dalam usaha peternakan ayam broiler, karena keuntungan merupakan proses akhir dari produksi yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan suatu usaha.

Berdasarkan hal tersebut faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan harus sangat diperhatikan. Penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya kepada peternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar. Adanya keuntungan tersebut akan menumbuhkan minat peternak untuk melakukan budidaya dan menjamin keberlangsungan usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Karanganyar.

Seorang pengusaha dalam menjalankan usaha akan selalu

berfikir bagaimana mengalokasikan input seefisien mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peningkatan keuntungan dapat dicapai oleh petani dengan melakukan usahatani secara efisien. Konsep efisiensi dikenal dengan konsep efisiensi teknis (*technical efficiency*), efisiensi harga (*price efficiency*) dan efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Efisiensi teknis tercapai jika petani mampu mengalokasikan faktor produksinya sehingga memperoleh output yang tinggi. Jika petani meningkatkan hasilnya dengan cara menekan harga faktor produksi dan menjual hasilnya dengan harga yang tinggi maka petani tersebut telah melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga secara bersamaan. Hal tersebut sering disebut dengan istilah efisiensi ekonomi (Daniel, 2002).

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu (1) Menganalisis besar biaya, penerimaan dan keuntungan pada usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar, (2) Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar, (3) Menganalisis efisiensi ekonomi ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif analitis. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik survei. Teknik survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan

kuesioner sebagai alat dalam mengumpulkan data pokok.

Metode Penentuan Lokasi dan Jumlah Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April tahun 2018 di Kecamatan Jumapolo, Gondangrejo dan Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar dengan pertimbangan bahwa ketiga kecamatan tersebut merupakan daerah yang memiliki populasi ayam broiler terbanyak pada tahun 2016 di Kabupaten Karanganyar.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel yang digunakan menggunakan rumus solvin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$
$$= \frac{117}{1+117(0,1)^2} = 54$$

Dimana n adalah ukuran sampel, N adalah ukuran populasi, e adalah persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (10%). Penentuan jumlah responden disetiap kecamatan menggunakan rumus :

$$N_i = \frac{Nk}{N} \times 54 \dots\dots\dots (2)$$

Dimana N_i adalah jumlah responden disetiap kecamatan, N adalah jumlah peternak yang memenuhi syarat sebagai responden ditiap kecamatan, N adalah jumlah peternak dari seluruh kecamatan, 54 adalah jumlah target responden yang akan diambil (Suharso, 2010). Berdasarkan rumus diatas, jumlah responden pada tiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Pada Tiap Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Peternak	Jumlah Responden
1	Jumapolo	42	19
2	Gondangrejo	51	24
3	Jatipuro	24	11
Total		117	54

Sumber : Data Sekunder, 2018

Metode Analisis Data

Menurut Purwaningsih (2013) dalam menghitung biaya usahatani adalah menggunakan penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit yang dirumuskan sebagai berikut : $TC = IC + EC$ (3)

Dimana **TC** adalah total biaya (Rp/Siklus), **IC** adalah biaya implisit (Rp/Siklus), **EC** adalah biaya eksplisit (Rp/Siklus). Penerimaan usahatani diperoleh dengan cara mengalikan jumlah unit hasil usahatani dengan harga jualnya atau dapat dirumuskan sebagai berikut : $TR = \sum(Q_i \times P_i)$(4)

Dimana **TR** adalah penerimaan usahatani (Rp/Siklus), **Q_i** adalah jumlah output (Kg), **P_i** adalah harga output (Rp/Kg). Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total, dan dapat dirumuskan sebagai berikut : $\pi = TR - TC$(5)

Dimana π adalah keuntungan (Rp/Siklus), **TR** adalah penerimaan (Rp/siklus), **TC** adalah total biaya (Rp/Siklus).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan menggunakan fungsi Cobb Douglas dan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} D_1 e^u \dots\dots\dots(6)$$

selanjutnya persamaan tersebut diubah dalam bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 D_1 + u \dots\dots\dots(7)$$

Dimana **Y** adalah keuntungan (Rp/Siklus), **X₁** adalah biaya bibit (Rp/ekor), **X₂** adalah *feed conversion ratio* (FCR), **X₃** adalah tenaga kerja (orang), **X₄** adalah biaya pemanas (Rp/Siklus), **X₅** adalah biaya listrik dan air (Rp/Siklus), **X₆** adalah harga jual (Rp/Kg), **X₇** adalah Mortalitas (%), **D₁** adalah Status kepemilikan lahan. Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, kemudian dilakukan pengujian model untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan terhadap keuntungan usahatani ternak ayam broiler. Pengujian model terdiri dari uji *Adjusted R²*, uji F dan uji t. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Analisis efisiensi ekonomi terjadi apabila produksi mencapai efisiensi teknis sekaligus efisiensi harga sehingga menghasilkan keuntungan maksimal. Efisiensi

teknis diukur dengan cara membandingkan *average physical product* (APPxi) dengan *marginal physical product* (MPPxi). Dengan kriteria : (1) APPxi = MPPxi, berarti input yang digunakan efisien secara teknis; (2) MPPxi > APPxi, berarti input yang digunakan belum efisien secara teknis; (3) MPPxi < APPxi, berarti input yang digunakan tidak efisien secara teknis. Efisiensi Harga terjadi apabila penggunaan input mempunyai Nilai Produk Marginal (NPM) sama dengan Harga Input Produksi (Px). Dengan kriteria : (1) NPMxi = Pxi, berarti penggunaan faktor produksi efisien; (2) NPMxi > Pxi, berarti penggunaan faktor produksi belum efisien; (3) NPMxi < Pxi, berarti penggunaan faktor produksi tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar

Peternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar menerapkan sistem kemitraan intiplasma dengan perusahaan peternakan. Para peternak memilih sistem kemitraan

ini karena mereka beranggapan bahwa dengan sistem ini resiko kerugian yang akan dialami oleh peternak lebih kecil jika dibandingkan dengan sistem mandiri. Pada sistem kemitraan, inti dan plasma merupakan dua pihak yang saling membutuhkan dan menguntungkan. Inti berkewajiban menyediakan sarana produksi peternakan seperti bibit, pakan, vaksin, obat-obatan, bimbingan teknis dan menjamin pemasaran ayam broiler. Plasmaberkewajiban menyediakan kandang dan peralatan, menyediakan tenaga kerjapemeliharaan ayam broiler dan menjual seluruh ayam hasil panen kepada inti.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai latar belakang dan keadaan peternak yang berkaitan dengan kegiatan usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar. Data mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Pada Usahatani Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar Pada Tahun 2018

No	Uraian	Frekuensi
1.	Jumlah Responden (orang)	54
2.	Umur Responden (tahun)	
	24 – 30	5
	31 – 37	8
	38 – 44	14
	45 – 51	15
	52 – 58	9
	59 – 65	2
	66 – 72	1
3.	Pengalaman responden (tahun)	
	<5	30
	>6	24
4.	Tingkat Pendidikan	
	Tamat SD	2
	Tamat SMP	5

Tamat SMA	38
Perguruan Tinggi	9

Sumber : Analisis Data Primer,2018

Berdasarkan Tabel 2 diketahui jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 orang. Berdasarkan umurnya, rata-rata responden berada pada usia produktif. Berdasarkan pengalaman responden, peternak di Kabupaten cukup berpengalaman, hal ini menjelaskan bahwa usahatani yang dilakukan memberikan keuntungan sehingga para peternak tetap bertahan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan tingkat pendidikan, rata-rata responden tamat SMA. Tingkat pendidikan yang ditempuh akan berpengaruh terhadap sikap peternak dalam mengambil keputusan dalam proses budidaya.

Analisis Usahatani Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar

Biaya usahatani yang digunakan dalam penelitian ini yaitu biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit merupakan biaya yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usaha. Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usaha ternak ayam broiler. Rata-rata biaya usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar untuk 6330 ekor ayam/siklus dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Usahatani Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar Pada Bulan Maret – April 2018

No	Jenis Biaya	Rp/Siklus	%
1	Biaya Eksplisit		
	a. Biaya Bibit	38.867.453,70	20,926
	b. Biaya Pakan	132.352.810,20	71,535
	c. Biaya Obat, Vitamin dan kimia	2.848.333,33	1,532
	d. Biaya Tenaga Kerja Luar	1.613.888,89	0,881
	e. Biaya Pemanas	3.437.722,22	1,851
	f. Biaya Listrik dan Air	859.037,04	0,462
	g. Biaya Pajak tanah	931,94	0,001
	h. Biaya sewa lahan	293409,26	0,158
	i. Biaya Lain-lain	173.282,26	0,093
	Jumlah Biaya Eksplisit	180.446.868,83	97,439
2	Biaya Implisit		
	a. Biaya Tenaga Kerja Dalam	1.550.925,93	0,822
	b. Biaya Penyusutan	3.168.360,12	1,705
	c. Bunga Modal Sendiri	64.037,53	0,034
	Jumlah Biaya Implisit	4.783.333,58	2,561
	Jumlah Biaya Usahatani	185.230.202,42	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Penerimaan usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar terdiri dari penerimaan utama dan penerimaan tambahan. Rata-rata penerimaan usahatani

ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar dengan populasi 6330 ekor ayam/siklus dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar Pada Bulan Maret – April 2018

No	Uraian	Keterangan	Persentase (%)
1	Berat Ayam Hidup (Kg)	11.789,55	
2	Harga Jual Ayam (Rp/Kg)	16.802	
	Penerimaan Utama (Rp)	198.093.022	99,63
3	Kotoran Ayam (Rp)	217.623	
	a. Jumlah Kotoran Ayam (Karung)	59	
	b. Harga Jual (Rp/Karung)	3667	
4	Bekas Karung Pakan (Rp)	574.759	
	a. Jumlah Bekas Karung Pakan (Unit)	359	
	b. Harga Jual	1601	
	Penerimaan Tambahan (Rp)	792.382	0,37
	Total Penerimaan	198.885.404	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Keuntungan merupakan laba yang diperoleh dalam melakukan suatu usaha. Pada dasarnya setiap orang yang melakukan usaha memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, demikian pula yang dilakukan oleh

para peternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar. Rata-rata keuntungan usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar dengan populasi 6330 ekor ayam/siklus dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Keuntungan Usahatani Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar Bulan Maret – April 2018

No	Uraian	Rp/Siklus
1	Penerimaan Usahatani	198.885.404,00
2	Biaya Usahatani	185.230.202,42
3	Keuntungan Usahatani (1-2)	13.654.997,48

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing faktor terhadap

keuntungan. Faktor-faktor yang digunakan meliputi harga bibit (X_1), *feed conversion ratio* (X_2), tenaga kerja (X_3), biaya pemanas (X_4), biaya listrik dan air (X_5), harga jual ayam broiler (X_6), mortalitas (X_7) dan status kepemilikan lahan (D_1). Model

regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$\ln Y = - 38,996 - 7,382 \ln X_1 - 10,465 \ln X_2 + 1,280 \ln X_3 - 0,810 \ln X_4 + 0,290 \ln X_5 + 13,246 \ln X_6 - 0,782 \ln X_7 + 0,290 D_1$$

Persamaan di atas masih dalam bentuk ln, untuk mendapatkan persamaan regresi yang sebenarnya ditransformasikan terlebih dahulu kedalam bentuk aslinya yaitu bentuk anti ln sebagai berikut :

$$Y = -38,996 X_1^{-7,382} X_2^{-10,465} X_3^{1,280} X_4^{-0,810} X_5^{0,290} X_6^{13,246} X_7^{-0,782} D_1^{0,290}$$

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar dilakukan beberapa pengujian antara lain uji determinasi, uji F dan uji t.

Uji determinasi, besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani ternak ayam broiler terhadap keuntungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang telah disesuaikan atau *adjusted R square* dan dinyatakan dalam persen. Berdasarkan uji determinasi yang telah dilakukan dengan *software* SPSS diketahui nilai Adjusted R² sebesar 0,532 yang berarti bahwa variasi variabel independen yang meliputi harga

bibit, *feed conversion ratio*, tenaga kerja biaya pemanas, biaya listrik dan air, mortalitas, harga jual dan status penguasaan lahan yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 53,2% variasi variabel dependen (Keuntungan Peternak). Sedangkan sisanya sebesar 46,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model seperti skala usaha, cuaca, permintaan pasar dan lain-lain.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang meliputi harga bibit, *feed conversion ratio*, tenaga kerja, biaya pemanas, biaya listrik dan air, harga jual ayam, mortalitas dan status penguasaan lahan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keuntungan peternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Pengaruh Masing-Masing Variabel Independen Terhadap Keuntungan Usahatani Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar Pada Bulan Maret – April 2018

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig
1 (Constant)	-38,996	62,526	-0,624	0,536
Harga Bibit (X ₁)	- 7,382 **	2,985	-2,473	0,017
FCR (X ₂)	-10,465 ***	1,966	-5,322	0,000
Tenaga Kerja (X ₃)	1,280 **	0,585	2,187	0,034

Biaya Pemanas (X_4)	- 0,810 ^{***}	0,297	-2,727	0,009
Biaya Listrik (X_5)	0,290 ^{ns}	0,315	0,920	0,363
Harga Jual Ayam (X_6)	13,246 ^{**}	4,901	2,702	0,010
Mortalitas (X_7)	- 0,782 ^{***}	0,261	-2,996	0,004
Status Kepemilikan lahan (D_1)	- 0,290 ^{ns}	0,322	0,091	0,373

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Keterangan :

*** : signifikansi pada tingkat kepercayaan 99 %

** : signifikansi pada tingkat kepercayaan 95 %

ns : tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap keuntungan peternak ayam broiler adalah harga bibit (X_1), *feed conversion ratio* (X_2), tenaga kerja (X_3), biaya pemanas (X_4), Harga jual ayam (X_6) dan Mortalitas (X_7).

Harga bibit (X_1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,017 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 7,382 bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tingkat kepercayaan 95 %, harga bibit (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keuntungan peternak ayam broiler (Y) dan kenaikan satu satuan harga bibit akan mengurangi keuntungan peternak ayam broiler sebesar Rp 7.382,00 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai tetap. Keuntungan berkurang di karenakan jika harga bibit mengalami kenaikan akan menyebabkan bertambahnya biaya produksi total yang dikeluarkan oleh peternak, sehingga keuntungan yang diperoleh akan berkurang.

Feed conversion ratio (FCR) (X_2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 10,465 bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 %, FCR (X_2)

berpengaruh signifikan terhadap keuntungan peternak ayam broiler (Y) dan kenaikan satu satuan FCR akan mengurangi keuntungan peternak ayam broiler sebesar Rp 10.465,00 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. *Feed conversion ratio* merupakan perbandingan jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot ayam broiler yang dihasilkan. Jika terjadi peningkatan nilai *feed conversion ratio* dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan pula pada penggunaan jumlah pakan. Peningkatan penggunaan pakan akan menyebabkan biaya produksi meningkat, sehingga akan mengurangi keuntungan yang diperoleh peternak

Tenaga kerja (X_3) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,034 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 1,280 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 %, tenaga kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap keuntungan peternak ayam broiler (Y) dan kenaikan satu satuan tenaga kerja akan meningkatkan keuntungan sebesar Rp 1.280,00 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Tenaga kerja berpengaruh terhadap keuntungan usaha ternak karena

dengan penggunaan tenaga kerja yang efisien, semua jenis kegiatan usaha ternak seperti tenaga pemeliharaan dan tenaga pemanenan hasil dapat dilakukan dengan baik. Sehingga produksi akan meningkat dan keuntungan usaha ternak pun ikut meningkat.

Biaya pemanas (X_4) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,009 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,810$ bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 % biaya pemanas (X_4) berpengaruh signifikan terhadap keuntungan peternak ayam broiler (Y) dan kenaikan satu satuan biaya pemanas akan mengurangi keuntungan sebesar Rp 810,00 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Pemanas yang digunakan dalam peternakan berupa gas yang jumlah penggunaan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan kandang. Semakin rendah suhu yang ada dalam kandang maka membutuhkan pemanas yang banyak sehingga biaya untuk bahan bakar pemanas akan meningkat. Peningkatan biaya pemanas akan menyebabkan biaya operasional semakin bertambah sehingga akan mengurangi keuntungan yang diperoleh.

Biaya listrik dan air (X_5) memiliki nilai signifikansi $0,363 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi $0,290$ bernilai positif. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95% biaya listrik dan air (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan peternak ayam broiler (Y). penggunaan listrik hanya untuk penerangan saja, sedangkan penggunaan listrik untuk alat pemanas sudah digantikan oleh gas. Sehingga pengeluaran untuk biaya

listrik dan air relatif sedikit jika dibandingkan dengan pengeluaran untuk memperoleh input lainnya.

Harga jual ayam (X_6) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,010 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $13,246$ bernilai positif. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 %, harga jual ayam (X_6) berpengaruh signifikan terhadap keuntungan peternak ayam broiler (Y) dan kenaikan satu satuan harga jual ayam broiler akan meningkatkan keuntungan peternakan ayam broiler sebesar Rp 13.246,00 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Mortalitas (X_7) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,004 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,782$ bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 %, mortalitas (X_7) berpengaruh signifikan terhadap keuntungan peternak ayam broiler (Y) dan kenaikan satu satuan mortalitas akan mengurangi keuntungan sebesar Rp 782,00 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Mortalitas merupakan ukuran jumlah kematian dalam populasi. Jika dalam usahatani ternak ayam broiler mengalami peningkatan jumlah mortalitasnya maka dapat diartikan bahwa jumlah ayam broiler yang mati juga mengalami peningkatan. Banyaknya ayam broiler yang mati menyebabkan jumlah ayam broiler yang dipanen akan menjadi berkurang, sehingga penerimaan yang diperoleh peternak akan berkurang.

Status penguasaan lahan (D_1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,373 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi $0,290$ bernilai negatif. Hal ini

berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95 %, status penguasaan lahan (D_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan peternak ayam broiler (Y). Dalam usahatani ternak ayam broiler, biaya pajak tanah dan biaya sewa lahan merupakan biaya tetap yang terlibat dalam proses produksi dan besarnya tidak akan berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Sehingga status lahan milik sendiri ataupun sewa tidak memiliki pengaruh terhadap keuntungan peternak ayam broiler.

Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar

Peternak yang rasional dalam proses produksi mempunyai tujuan

Tabel 7. Analisis Efisiensi Teknis Pada Usahatani Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar Pada Bulan Maret – April 2018

No	Variabel	APP	MPP
1	Pakan	0,65	0,55
2	Tenaga Kerja	246,38	39,90

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai $APP_{(pakan)}$ lebih besar dari nilai $MPP_{(pakan)}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pakan tidak efisien secara teknis. Nilai $APP_{(tenaga\ kerja)}$ lebih besar dari nilai $MPP_{(tenaga\ kerja)}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan tenaga kerja tidak efisien secara teknis. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah input menyebabkan penambahan total produksi yang semakin berkurang.

Menurut Soekartawi (2010) suatu penggunaan input dikatakan

untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. keuntungan yang maksimal terjadi apabila kombinasi penggunaan input produksi mencapai tingkat efisiensi ekonomi tertinggi. Kondisi efisiensi ekonomi tercapai apabila efisiensi teknis dan efisiensi harga tercapai.

Efisiensi teknis mengukur berapa produksi yang dapat dicapai dari suatu set input tertentu. Efisiensi teknis dapat diukur dengan cara membandingkan besarnya *average physical product* (APP_{xi}) dengan *marginal physical product* (MPP_{xi}). Efisiensi teknis dapat tercapai apabila besarnya APP_{xi} sama dengan MPP_{xi} . Nilai efisiensi teknis pada usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 7.

mengalami efisiensi harga apabila mempunyai Nilai Produk Marjinal (NPM) yang sama dengan harga input produksi. Pada keadaan tersebut akan diperoleh keuntungan maksimum. Input yang memiliki pengaruh nyata terhadap hasil produksi usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar yaitu pakan dan tenaga kerja. Hasil analisis efisiensi harga pada usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Efisiensi Harga Pada Usahatani Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar Pada Bulan Maret – April 2018

Variabel	NPM _x	P _x	Keterangan
Pakan	9247,1	7300	NPM _x > P _x
Tenaga Kerja	670362,6	66126	NPM _x > P _x

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai $NPM_{\text{pakan}} > P_{\text{pakan}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa belum mengalami efisien harga. Nilai $NPM_{\text{tenaga kerja}} > P_{\text{tenaga kerja}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum mengalami efisien harga. Hal ini menunjukkan kondisi usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar belum efisien harga, sehingga perlu penambahan input produksi.

Menurut Purwaningsih (2017), efisiensi ekonomi terjadi apabila produk mencapai efisiensi teknis sekaligus efisiensi harga, sehingga menghasilkan keuntungan maksimal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dilihat pada tabel 7 dan tabel 8, diketahui bahwa tidak terjadi efisiensi teknis dan belum mencapai efisiensi harga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2018 belum mencapai efisiensi ekonomi.

SIMPULAN

Besarbiaya total yang dikeluarkan pada usahatani ternak ayam broiler yaitu Rp 185.230.202,42 per siklus. Penerimaan total sebesar Rp 198.885.404 per siklus dan keuntungan sebesar Rp 13.654.997,48 per siklus. Secara individu, faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten

Karanganyar adalah harga bibit, *feed conversion ratio*, tenaga kerja, biaya pemanas, harga jual ayam broiler dan mortalitas. Kombinasi penggunaan beberapa faktor produksi pada usahatani ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar belum mencapai efisiensi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa H.F, T. Ekowati, M. Handayani. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *MediaAgro Vol 12. No. 2. Hal 65-73*
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2016*. BPS Kabupaten Karanganyar
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Purwaningsih Y. 2017. *Ekonomi Pertanian Pendekatan Teori, Kebijakan dan Penerapan*. Surakarta : UNS Press
- Soeharno. 2009. *Teori Mikroekonomi*. Yogyakarta : Andi
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers

- Soetriono, Anik S, Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis dan Industri*. Malang : Bayumedia publishing.
- Suharso, P. 2010. *Model Analisis Kuantitatif "TEV" Teori dan Konsep (Instrumen Kebijakan Publik)*. Jakarta : PT. Indeks
- Yulianti F. 2012. Kajian Analisis Pola Usaha Pengembangan Ayam Broiler di Kota Banjarbaru. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol 4 No 1 Hal 65 – 72*